

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap konten pemberitaan KBRN di website RRI Pro 3 serta pembahasan yang telah dilakukan menggunakan teori Gatekeeping Shoemaker dan Vos (2009), dapat disimpulkan bahwa Kantor Berita Radio Nasional (KBRN) memiliki peran yang signifikan dalam mengedukasi publik melalui penyajian konten-konten isu teknologi digital. Melalui proses gatekeeping yang berlangsung di berbagai level, mulai dari individu jurnalis, rutinitas redaksi, kebijakan organisasi, hingga pengaruh institusi sosial dan sistem sosial, KBRN secara aktif membentuk konten yang tidak sekadar informatif, tetapi juga membimbing publik dalam memahami risiko, peluang, dan etika dalam penggunaan teknologi digital. Adapun kesimpulan yang secara spesifik menjawab rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. KBRN tidak mempublikasikan seluruh isu teknologi digital secara acak, melainkan melakukan proses seleksi berdasarkan nilai berita, relevansi sosial, urgensi publik, dan potensi edukatif. Proses ini menunjukkan bahwa KBRN berperan sebagai penjaga arus informasi (*gatekeeper*) yang mengarahkan publik pada isu-isu digital yang penting dan bermanfaat secara sosial.
- b. Hasil analisis menunjukkan bahwa KBRN tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga menambahkan unsur penjelasan, latar belakang, dampak sosial, serta pesan moral dan preventif dalam setiap konten teknologi digital. Penyajian berita dilakukan dengan gaya bahasa yang relatif sederhana, narasi kontekstual, dan penggunaan contoh kasus aktual, sehingga membantu masyarakat memahami isu digital secara lebih kritis.
- c. Konten-konten teknologi digital yang dipublikasikan KBRN berfungsi sebagai sarana edukasi yang mendorong masyarakat untuk lebih waspada terhadap hoaks, lebih peduli terhadap keamanan data pribadi, serta lebih

etis dalam menggunakan media digital. Hal ini menunjukkan bahwa KBRN berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital publik, baik dalam aspek kognitif (pemahaman), afektif (kesadaran), maupun perilaku (tindakan bijak di ruang digital).

- d. Sebagai bagian dari Lembaga Penyiaran Publik, KBRN menjalankan mandat untuk menyajikan informasi yang netral, mendidik, dan berpihak pada kepentingan masyarakat. Kebijakan redaksional RRI berperan dalam mengarahkan KBRN untuk menonjolkan nilai edukatif, menghindari sensasionalisme, serta memastikan bahwa konten teknologi digital tidak hanya mengikuti tren, tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi publik. KBRN berkontribusi dalam membentuk wacana publik yang lebih sadar, kritis, dan bertanggung jawab terhadap perkembangan teknologi digital

Secara keseluruhan, KBRN telah menjalankan peran strategis sebagai media publik digital dalam meningkatkan literasi dan kesadaran digital masyarakat. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa KBRN telah menjalankan fungsi edukatifnya secara nyata melalui konten teknologi digital di website RRI Pro 3. Peran tersebut tercermin dalam proses seleksi isu, strategi penyajian pesan, framing edukatif, serta kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman dan literasi digital publik. Meskipun demikian, peran ini masih memiliki potensi untuk terus diperkuat melalui inovasi format konten, pendalaman analisis isu, serta peningkatan interaksi dengan audiens digital.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan Kantor Berita Radio Nasional (KBRN) dalam mengedukasi publik melalui konten isu teknologi digital di website RRI Pro 3, ditemukan bahwa KBRN telah menjalankan fungsi edukatif secara signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan literasi digital masyarakat. Namun, mengingat pesatnya perkembangan teknologi digital dan semakin kompleksnya tantangan di ruang digital, peran media publik seperti KBRN masih memiliki peluang untuk diperkuat dan dikembangkan secara lebih strategis. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan

konstruktif bagi KBRN, RRI, akademisi, serta peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kualitas edukasi publik di bidang teknologi digital.

a) Saran untuk KBRN (Kantor Berita Radio Nasional)

KBRN diharapkan dapat terus memperkuat peran edukatifnya dengan memperluas ragam isu teknologi digital yang diangkat, tidak hanya terbatas pada keamanan siber dan hoaks, tetapi juga mencakup topik-topik baru seperti kecerdasan buatan (AI), perlindungan privasi digital, ekonomi digital, deepfake, dan etika penggunaan teknologi.

b) Saran untuk RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik

RRI diharapkan dapat memperkuat kebijakan redaksional yang secara eksplisit menempatkan literasi digital sebagai salah satu prioritas utama dalam strategi pemberitaan nasional. RRI juga dapat mendorong integrasi antara siaran radio, website, dan media sosial sebagai ekosistem edukasi digital yang terpadu, sehingga pesan literasi digital tidak hanya tersebar di platform web, tetapi juga diperkuat melalui siaran audio, kampanye publik, dan program dialog interaktif.

c) Saran untuk Praktisi Media dan Jurnalis

Praktisi media, khususnya jurnalis yang menangani isu teknologi digital, diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dan pemahaman terhadap perkembangan teknologi agar mampu menyajikan berita yang tidak hanya akurat, tetapi juga mendalam dan edukatif. Penguatan kapasitas jurnalis melalui pelatihan literasi digital, keamanan siber, dan etika teknologi menjadi penting agar media dapat berperan lebih optimal sebagai pendidik publik di era digital.

d) Saran untuk Akademisi dan Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum komunikasi, jurnalistik, dan literasi digital. Akademisi juga dapat menjadikan peran media publik dalam edukasi digital sebagai objek kajian yang lebih luas, baik melalui penelitian lanjutan, diskusi akademik, maupun program pengabdian masyarakat. Saran untuk Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

e) Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda, seperti metode kuantitatif untuk mengukur dampak konten KBRN terhadap tingkat literasi digital audiens, atau pendekatan etnografi digital untuk memahami bagaimana publik menafsirkan pesan edukatif media.

